

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Sabilul Ulum

Ketika tahun 1960-an, ketika warga Mayonglor masih asing dengan Madrasah Tsanawiyah, belum ada SMP sederajat di wilayah Kecamatan Mayong. Melalui jami'ah tahlil yang dipimpin Bapak K.Ahmad Mustamir diajak untuk memecahkan masalah dan sekaligus memperkenalkan mengenai Madrasah Tsanawiyah.

Gagasan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah rupanya disambut baik oleh jamaah tahlil dan meminta agar gagasan ini diwujudkan, mengingat semakin majunya Madrasah Ibtidaiyah yang dipimpinnya. Sebagai tindak lanjut dalam menampung tamatan madrasah ibtidaiyah serta sebagai organisasi pembentukan kader muslim. Oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah dibuka pada tanggal 20 Desember 1965. Hal ini dibenarkan wawancara dengan Bapak Abdul Wachid S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum mengatakan bahwa:

“ Jadi untuk awal mula berdirinya madrasah ini ya mbk, eee waktu itu ada seorang kyai mbk namanya Kyai Ahmad Mustamir beliau ketua majlis tahlilan eee trus beliau punya ide untuk mengumpulkan Sesepuh juga kyai yg di Mayong mba untuk kumpul dihari kamis malam jum'at, nah jama'ah ini diundang guna memecahkan gagasan yang tlah disampaikan sebelumnya dan membahas pendirian madrasah Sabilul Ulum saat itu”.¹

Pengembangan kegiatan MTs meliputi kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler seperti pramuka , BTQ , Olah Raga dan lainnya. Sementara itu, kegiatan insidental contohnya tahtiman Quran, class meeting, santunan sosial, kemah bakti dan lainnya juga diprogramkan. Untuk mewujudkan kegiatan- kegiatan tersebut saat ini yayasan sudah mempunyai gedung sendiri. Tentu peran kepala sekolah, kerja keras pengurus dan partisipasi masyarakat tidak dapat dipisahkan dari semua itu.

¹ Abdul Wachid, Wawancara Oleh Penulis 17 April, 2022, Wawancara 1, Transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pembelajaran pendidikan IPS merupakan salahsatu cara dalam mengembangkan karakter siswa di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, sebab K-13 yang mewajibkan sekolah agar mengutamakan peningkatan segi sikap serta karakter siswa.

1. Implementasi Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran IPS diharuskan untuk lebih meningkatkan nilai karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal inilah yang membedakan mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain.

a. Rencana Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar IPS di dalam kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara sudah ada perencanaan yakni guru menyiapkan silabus serta RPP yang memperhatikan peningkatan nilai karakter dalam setiap langkah proses pembelajaran, seperti yang diucapkan oleh Ibu Kusniyati selaku guru mapel IPS kelas VIII yaitu:

“Sebenarnya itu emm ada sedikit perbedaan dalam nyusun RPP di pelajaran IPS ya, eee jadi ada penekanan khusus untuk pengembangan nilai karakter pas pembelajaran misale itu mba nilai karkter tersebut dikembangkan dari kayak acuan karakter disetiap sub tema yang di buku guru”.²

Saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru dapat dengan mudah mengembangkan nilai karakter karena pembelajaran IPS banyak mengandung pendidikan moral.

RPP yang disusun oleh Ibu Kusniyati S.Pd memuat sejumlah nilai karakter didalamnya mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.³ Berdasarkan hasilpenelitianguru IPS membuat RPP yang memuat materi Tumbuh dan Berkembangnya semangat Kebangsaan. RPP ini juga menunjukkan nilai-nilai karakter berupa cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Perencanaan pendidikan karakter di pembelajaran IPS di MTs Sabilul Ulum Mayong dan kesesuaian ketika pelaksanaan bisa dikatakan telah sesuai dengan RPP

² Kusniyati, wawancara penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, Transkrip.

³ Kusniyati, wawancara penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, Transkrip

yang telah disusun. Karena disesuaikan dengan keadaan dan situasi siswa, hal ini menyebabkan perubahan kecil ketika dilaksanakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa terpenuhi dengan tepat.

Karakter cinta tanah air dan semangat nasionalisme merupakan dua karakter inti dari materi subtema tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan. Guru merencanakan kesepakatan dalam bentuk kontrak pembelajaran, selain terdapat nilai karakter yang dimasukkan dalam RPP. Yang terinspirasi dari dosen yang membuat semacam kontrak belajar pada mahasiswanya, akan tetapi kontrak belajar Bu Kusniyati selaku guru IPS kelas VIII mengatakan bahwa:

“Sebetulnya bukan itu saja nggih mb, selain nyusun rpp, saya juga udah merencanakan semacam eee kontrak belajar yang tlah disepakati siswa tanpa saya paksa y mbk hehee. Perencanaan kontrak belajar ini udah sejak lama mbk dan terbukti efektif yaa membangun dan juga meningkatkan karakter siswa terutama ketika mereka belajar di kelas”.⁴

Berdasarkan hasil penelitian, kontrak belajar yang sudah dibuat oleh Bu Kusniyati sebagai guru IPS kelas VIII dan siswanya adalah Isi kontrak belajar itu ya seperti perintah untuk memperbagus sikap, sopan sama guru, sama orangtua, kalo bicara menggunakan bahasa Indonesia bisa juga pake basa krama, eee terus kalo guru nrangke(menerangkan) materi ya harus diperhatikan, perintah eee untuk bersikap ramah kepada orang lain, nggak mengejek teman, kalo masuk harus tepat waktu teruss mematuhi peraturan sekolah, selain itu tadi juga ada sanksinya mbk jika siswa melanggar.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, menurut peraturan dari Ibu Kusniyati sebagai guru IPS kelas VIII MTs Sabilul Ulum MayongJepara :

“Emm saya sudah lama pake kontrak belajar mba eee sejak pertemuan awal, misal dengan perjanjian mmm yang kecil dulu, saya berharapnya bisa mengajarkan siswa supaya terus bertanggungjawab mematuhi

⁴ Kusniyati, wawancara penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁵ Kusniyati, wawancara penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, Transkrip.

kesepakatan tadi tanpa melanggar peraturan yang udah disepakati”.⁶

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Semua guru bertanggungjawab atas prose pembelajaran dan juga penerapan pendidikan karakter. Salahsatunya ialah guru IPS kelas VIII, dalam proses pelaksanaannya Kepala MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, menyampaikan sebagai berikut:

“Semua kegiatan di kelas termasuk eee pendidikan karakter, jadi semuanya di pegang semua guru yaa salahsatunya guru IPS. Jadi pelaksanaan kbm dan pendidikan karakter semuanya jadi tanggung jawab guru tapi masih tetap dalam pantauankepala sekolah”.⁷

Kurikulum 2013 telah digunakan untuk pembelajaran di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara. Ada tiga tahap dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan, tahap inti, serta tahap penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan berisikan pengenalan oleh terhadap materi yang akan diajarkan. Adapun tahap-tahap yang di pendahuluan yaitu sebagai berikut:

a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa

Berdasarkan hasil observasi dikelas yang diperoleh peneliti dalam tahap pendahuluan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertulis guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam serta berdoa untuk membuka pelajaran.⁸

b) Guru melakukan absensi

Guru mulai memanggil daftar nama peserta didik yang akan diajar dikelas tersebut. Apabila ada salahsatu dari yang dipanggil absen guru menanyakan kabarnya agar ada perhatian untuk menghargai teman ketika tidak berangkat sekolah. Peserta didik juga tanggap apabila guru melakukan absensi dan salahsatu diantaranya menjelaskan alasan alpa temannya.

⁶ Kusniyati, wawancara penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁷ Abdul Wachid, wawancara penulis, 18 April, 2022, wawancara 1, Transkrip.

⁸ Kusniyati, Observasi peneliti Kegiatan Belajar Mengajardi MTs Sabilul Ulum Mayong, Jepara, 24 April 2022.

- c) Guru melakukan apresiasi, stimulus dan juga memaparkan kompetensi dasar serta tujuan dari pembelajaran yang dicapai.

Guru memberi arahan, motivasi belajar kepada peserta didik dan menjunjung tinggi rasa kebersamaan sebagai teman anggota kelas. Apresiasi yang dilakukan guru yaitu memberikan pujian terhadap siswa karena mengikuti pembelajaran dengan semangat.⁹ Motivasi pula dibangun untuk menarik perhatian para siswa tentang materi atau sub tema yang diajarkan beserta dukungan moral. Sesuai dengan penjelasan Bu Kusniyati:

“saya itu eee enggak pernah apa ya mbk istilanya.. berhenti untuk memberi dorongan atau motivasi pada siswa saya mba, motivasi untuk semangat belajar terus saya pacu agar tujuan pembelajaran bisa dicapai”.¹⁰

Motivasi yang diberikan Bu Kusniyati kepada para siswa bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri masing-masing siswa, supaya menjadi individu yang berilmu serta berwawasan untuk bekal kehidupan. Motivasi merupakan “sebuah usaha yang menginisiatif, memberi arahan, dan menjadikan seseorang secara teguh mencapai tujuan dalam usaha”.¹¹ Jadi, pemberian motivasi secara langsung memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap positif.

- d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, guru menyampaikan materi dan tema yang dipelajari, kemudian apersepsi diberikan guru melalui pertanyaan mengenai materi/tema pembelajaran.

Sedangkan ketika penelitian berlangsung, guru belum mengajak siswanya untuk menyanyikan lagu nasional akan tetapi guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran serta memberi apersepsi dengan memberi pertanyaan pada siswa tentang faktor yang melatar belakangi tumbuhnya semangat nasionalisme dan organisasi pergerakan nasional Indonesia dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu

⁹ Kusniyati, Observasi peneliti Kegiatan Belajar Mengajardi MTs Sabilul Ulum Mayong, Jepara, 24 April 2022.

¹⁰ Kusniyati, wawancara penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, Transkrip.

¹¹ Kusniyati, Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, 18 April 2022.

Kusniyati ternyata memang tidak mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional, beliau mengatakan:

“Jadi gini mb saya memang ndak ngajak siswa untuk menyanyikan eee lagu nasional, sebab khawatir waktunya kurang ato nggak cukup untuk menyampaikan materi soale kan eee saat ini masih pandemi yang semuanya terbatas ya, alokasi waktu mmm yang diberi itu per 1 jam pelajaran cuma 30 menitan, jadi untuk menyanyi lagu nasional sementara saya tunda dulu”.¹²

Pengamatan dalam hal pendahuluan guru mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran sekaligus mengimplementasikan dan penguatan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan ialah pengenalan mengenai tumbuhnya semangat kebangsaan di Indonesia dan perjuangan para pahlawan yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari.¹³

2) Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan terkait tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan. Pada saat guru sedang menjelaskan ada beberapa pesertadidik yang memperhatikan dengan seksama, ada juga yang bicara sama temannya ada juga yang tetap diam, hal ini benar-benar normal selama pembelajaran berlangsung. Namun menurut Ibu Kusniyati siswa masih termasuk aktif dan dapat bekerjasama dengan baik.¹⁴ Kemudian Ibu Kusniyati menjelaskan materi melalui cara yang mudah juga menggunakan bahasa yang baik untuk dipahami siswa, menggunakan contoh nyata untuk membantu siswa memvisualisasikan dan memahami secara mudah materi yang akan disampaikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa siswa pada umumnya menyukai pelajaran IPS karena menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan ibu Kusniyati adalah guru yang sabar dalam membantu siswa belajar.¹⁵

¹² Kusniyati wawancara penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, Transkrip

¹³ Observasi peneliti pada tanggal 20 April 2022 di MTs Sabilul Ulum, Transkrip.

¹⁴ Kusniyati, wawancara penulis, 20 April, 2022, Transkrip.

¹⁵ Observasi peneliti pada tanggal 20 April 2022 di MTs Sabilul Ulum, Transkrip

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pada umumnya mereka menyukai mata pelajaran IPS karena dalam memberikan menyenangkan dan materi mudah dipahami. Sesuai dengan pendapat Nabila selaku siswa kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Menurut saya eee pelajaran IPS menyenangkan mba, mudah dipahami karena ketika bu kusniyati menjelaskan menggunakan contoh sehari-hari atau contoh nyata mbak”.¹⁶

Sama halnya dengan pendapat Naufal dan Adi siswa kelas VIII B menyatakan bahwa saat pelajaran IPS tidak membosankan sebab dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.¹⁷

Selain itu dalam RPP disebutkan pada proses mengamati guru meminta agar siswa mengamati gambar-gambar yang ada di buku paket, gambar tersebut terdapat tokoh-tokoh pahlawan, dalam tahap menanya guru lebih dahulu memberi stimulan melalui memberi pertanyaan tentang perilaku teladan yang dapat dicontoh dan sikap yang dapat dilakukan untuk menghormati jasa para pahlawan sebagai rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Tahap mengamati dan menanya kurang lebih seluruhnya sama dengan RPP, tetapi ketika guru memberi pertanyaan atau soal hanya ada tiga hingga 5 siswa yang mau menjawab dengan mengangkat tangannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Kusniyati mengatakan bahwa:

“Setiap ada tanya jawab mmm memang ndak semua siswa berani untuk mengangkat tangan dan jawab pertanyaan dari saya mbak, eee tapi ketika saya biasanya itu maunya ditunjuk ya mbk hehee nunjuk mereka untk menjawab, hampir semua siswa menjawab eee pertanyaannya itu benar mbk, jadi memang harus dipancing-pancing dulu ya”.¹⁸

Selain itu, dalam tahap eksplorasi guru menerapkan metode diskusi dengan membagi siswa jadi 3-4 kelompok, dalam tahap menafsirkan guru meminta peserta didik merembukkan materi berkembangnya semangat kebangsaan dan menganalisis karakter cinta tanah air dan semangat

¹⁶ Peserta Didik, wawancara penulis, 22 April 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁷ Peserta Didik, wawancara penulis, 22 April 2022, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁸ Kusniyati wawancara penulis, 20 April, 2022, wawancara 2, Transkrip

kebangsaan, dalam tahap mengkomunikasikan sebelum dipresentasikan, guru lebih dahulu memeriksa hasil diskusi masing-masing kelompok, selanjutnya tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi sedangkan kelompok yang lain merespon dan guru tetap mengkonfirmasi sesudah tiap kelompok presentasi maju.

Sementara itu, hasil observasi selama pembelajaran didalam kelas guru hanya memberi konfirmasi serta keseluruhan penjelasan materi sesudah 3-4 kelompok sudah mempresentasikan hasilnya, sebab hanya sedikit siswa yang mau bertanya pada saat diskusi berlangsung, maka guru mengingatkan dan mendorong siswa untuk melatih rasa percaya diri mereka selama proses kegiatan belajar mengajar.¹⁹

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup. Rangkaian dalam penutup ini adalah mengulas hasil kerja peserta didik tentang analisis karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaannya. Siswa diharapkan bisa menerapkan karakter tersebut lebih baik lagi agar menjadi kuat dan tercipta kerukunan dan kedamaian dalam berhubungan sesama manusia.

1) Guru menyampaikan materi yang dipelajari selanjutnya, ucapan terimakasih dan terus semangat dalam belajar juga ada pada kegiatan penutup.

2) Guru memimpin doa dan mengucapkan salam

Sebelum guru mengulas jawaban peserta didik dengan kesimpulan bahwa peserta didik telah menjawab semua analisis dengan deskripsi yang hampir sama apabila karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan tertanam dengan baik. Karakter cinta tanah air serta semangat nasionalisme peserta didik sudah cukup dan itu ada pembuktiannya. Terutama dalam tes atau evaluasi yang memperlihatkan bagaimana peserta didik bersikap dan berkarakter, karena disuatu pembelajaran pasti memuat aspek karakter tertentu yang dicapai.

“Senakalnya mereka, tetapi dengan guru itu sopan mbak, jadi tetap ta’dhim. Terutama dalam perbedaan pendapat itu yang mencolok misal saat kegiatan

¹⁹ Kusniyati, Observasi peneliti Kegiatan Belajar Mengajardi MTs Sabulul Ulum Mayong, Jepara, 24 April 2022.

diskusi mereka cenderung ingin menang sendiri tetapi perlahan perlahan nilai kelompok ada sama rata mereka berubah saling menghargai. Membagi waktu jadwal piket dan menjenguk temannya yang saki”.²⁰

Selanjutnya peserta didik berdoa seabis belajar selesai. Lalu ibu guru mengucapkan salam. Hal itu sebagai akhir dalam pembelajaran IPS pada pertemuan di kelas.

c. **Evaluasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS**

Dalam tahap evaluasi pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong evaluasi pendidikan karakter termasuk dalam penilaian segi afektif di teknik penilaian K-13, sesuai penjelasan Ibu Kusniyati selaku guru IPS kelas VIII:

“Untuk teknik evaluasi eee disini telah menerapkan acuan penilaian Kurikulum13 yang memiliki tiga aspek, diantaranya aspek kognitif lalu afektif serta psikomotorik”.²¹

Evaluasi pendidikan karakter cinta tanah air serta semangat nasionalisme di kelas VIII MTs Sabilul Ulum sudah dilaksanakan melalui teknik observasi, akan tetapi penilaian yang dikerjakan guru tidak didasari indikator ketercapaian nilai karakter, lembar ceklis diisi dengan mengetahui sikap serta perilaku peserta didik sehari-hari, ini sesuai dengan peraturan kepala madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara bahwa:

“Evaluasi pendidikan karakter di MTs Sabilul Ulum Jepara memang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik”.²²

Berdasarkan hasil pencarian data, peneliti menemukan beberapa faktor, antara lain belum pernah dilakukan evaluasi oleh pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter disekolah, dan masih kurangnya pemahaman guru terhadap evaluasi khususnya evaluasi pendidikan karakter yang menyebabkan evaluasi belum sepenuhnya dilaksanakan di MTs Sabilul Ulum Mayong dan kurangnya rasa peduli orang tua dan keluarga terhadap tumbuh kembangnya pendidikan karakter

²⁰ Kusniyati, wawancara penulis, tanggal 20 April, wawancara 2, Trankip 2.

²¹ Hasil Observasi di Dalam Kelas oleh Penulis pada Tanggal 23 April 2022.

²² Abdul Wahid, Wawancara Oleh Penulis 17 April, 2022, Wawancara,

anak, hal tersebut, juga menjadikan sekolah kurang serius untuk mengevaluasi pendidikan karakter siswa.²³

2. Faktor-faktor penghambat dalam proses implementasi Pendidikan Karakter cinta tanah air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses pendidikan karakter, yang disebabkan oleh pendidik atau oleh peserta didik itu sendiri baik *intern* maupun *extern*. Berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa kendala yang disebabkan dari guru yaitu kemampuan guru yang belum maksimal untuk melaksanakan serta mengevaluasi pendidikan karakter secara penuh di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Jepara, serta tidak adanya pengawasan pemerintah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter menjadi kendala yang paling signifikan.

Berdasarkan penelitian dan juga wawancara dengan Bu Kusniyati, peneliti mendapatkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa, faktor-faktor ini meliputi:²⁴

1) Faktor naluri atau perasaan

Faktor dalam diri siswa yang dipercaya memiliki dampak yang kecil yaitu faktor naluri, Seperti yang diungkapkan Bu Kusniyati bahwa:

“Jadi eee faktor pertama itu ada faktor apa perasaan ya mbk, nah bicara mengenai perasaan ato naluri dari tiap anak itu kan beda beda ya mbk, apalagi seusia mereka juga belum nggunake (menggunakan) nalurinya dengn baik, rata-rata kalau seusia mereka masih eee menurut apa yang dia mau aja, ya kurang lebih kayak gitu nggeh mb”

walaupun kecil tetapi juga memberi pengaruh, sebab sifat naluri masing-masing anak berbeda, walaupun dilihat sebagai anak kelas VIII belum sepenuhnya memakai naluri atau instingnya, akan tetapi masih terdapat beberapa siswakesel VIII MTs Sabilul Ulum Mayong yang bertindak dan berpikir berdasarkan naluri atau perasaan.

2) Faktor Lingkungan

Faktor eksternal siswa adalah faktor lingkungan, yang dibagi menjadi tiga; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

²³ Hasil Observasi oleh penulis pada Tanggal 25 April 2022.

²⁴ Kusniyati, Wawancara oleh penulis, 3 Mei, 2022, Transkrip 2.

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat menjadi salahsatu faktor yangmempengaruhi, contohya jika diperhatikan dari sisi sosial, mayoritas orangtua peserta didik kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong adalah buruh pabrik yang saking sibuknya bekerja, bisa dikatakan kurang mengontrol pertumbuhan karakter anaknya. Sesuai yang dikatakan oleh Bu Kusniyati:

“Kalau menurut saya lingkungan keluarga itu sangat berpengaruh nggih mbk, soalnya didikan pertama anak itu kan dikeluarga nggih, tapi kita bisa lihat sendiri ya mbk, gausah jauh-jauh disekitar sini saja,di mayong sendiri itu kan sekarang banyak banget pabrik-pabrik, nah kebyanyakan para orangtua juga kerja dipabrik jadi gimana yaaa mereka kerja dari pagi sampai sore bahkan kadang ada yang lembur sampe malem juga ya mb hehee, jadi ya yang orangtuanya kerja dipabrik sekarang itu ya ga sempet gitu mbk untuk mengawasi atau ngontrol anaknya.²⁵

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah, yang juga merupakan salahsatu dari faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter. Hal ini khususnya berlaku bagi pendidik serta staf sekolah, yang menjadi panutan bagi siswa selama berada dilingkungan sekolah.

Selama tidak terdapat konflik pada guru serta staf dam mampu bekerjasama semua untuk menjadi panutan yang positif bagi siswanya, lingkungan sekolah dapat berdampak positif pada pendidikan karakter anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Faktor ketiga yaitu lingkungan masyarakat, anak seusia mereka yang telah terbiasa bersosialisasi bersama teman-teman mereka membuat faktor lingkungan masyarakat lebih tinggi daripada dengan faktor lainnya. hal ini disebabkan karena ketika anak siap bergaul dengan orang-orang yang bergaul dengannya, kemungkinan besar mereka akan lebih mudah dipengaruhi oleh aspek positif dan negatif dari lingkungan dalam pergaulannya, selain

²⁵ Kusniyati, Wawancara oleh penulis, 3 Mei, 2022, Transkrip 2.

dipengaruhi oleh lingkungan jugadipengaruhi kemajuan teknologi yang pesat”²⁶.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan mengevaluasi. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, dengan analisa sebagai berikut:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Kusniyati yang mengajar di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong, bahwa:

“Pengembangan nilai karakter ketika penyusunan RPP yang karakternya disepadankan dengan referensi karakter pada setiap subtema yang ada di buku guru merupakan rencana pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS”.

Di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada pelajaran IPS hampir sama dengan perencanaan kegiatan pembelajaran yang lainnya. Pertama, guru membuat RPP yang disinkronkan dengan prota, promes serta silabus.

Perencanaan pada dasarnya dapat dilakukan bersandarkan apa yang diperlukan dalam kurun waktu tertentu, tergantung pada apa yang diinginkan pembuatnya, tetapi yang terpenting adalah rencana tersebut harus mudah dilaksanakan dan tepat sasaran.²⁷ Guru dikelas VIII MTs Sabilul Ulum sudah membuat silabus dan RPP diawal semeseter, guru juga mempersiapkan RPP jauh sebelum KBM dimulai, penyusunan RPP harus fleksibel yaitu, harus dapat digunakan digunakan, dikembangkan dan disesuaikan oleh guru dengan keadaan para siswa.

Pada hakekatnya tujuan perencanaan pembelajaran agar bisa membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran

²⁶ Kusniyati, Wawancara oleh penulis, 3 Mei, 2022, wawancara 2, Transkrip.

²⁷ Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 56.

mendatang. Berikut beberapa tujuan dari perencanaan pembelajaran: 1) KBM bisa berjalan dengan lancar; 2) Guru bisa menjadi pendidik profesional, terutama dalam hal proses belajar mengajar bagi siswa, 3) metode yang profesional dalam belajar mengajar mampu menghasilkan hasil yang positif; 4) Mampu menjadi patokan bagi kegiatan yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan; 5) Kegiatan pembelajaran bisa direncanakan dan diatur, dan guru dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya waktu mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

Guru diminta supaya lebih dahulu mengamati nilai karakter yang hendak ditingkatkan sebelum membuat RPP mapel IPS. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dimana pembelajaran dapat terjadi secara alami dengan mengintegrasikan nilai karakter yang dimulai dengan menyusun RPP sehingga bisa berkolaborasi pada pengetahuan belajar siswa dan dapat diperhitungkan oleh pendidik ketika memilih sumber belajar, metode pembelajaran, serta media yang relevan untuk digunakan. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu aspek yang hendak dievaluasi pada akhir masa pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan baik tidak dapat dicapai tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang baik, maka guru harus mengetahui kriteria pembuatan RPP berbasis karakter dalam rangka mengembangkan nilai karakter.²⁹ Sebelum menyusun serta merumuskan RPP, guru seharusnya menganalisis terhadap bahan ajar dengan membedakan KI (Kompetensi Inti) serta KD (Kompetensi Dasar) sehingga bisa didapati dengan pasti kedalaman dan keluasan bahan ajar yang hendak disampaikan, terutama dalam RPP yang memuat pendidikan karakter, guru harus sungguh-sungguh mampu menganalisa secara cermat, tajam serta mendalam kompetensi inti untuk menentukan dan mengetahui nilai karakter yang cocok untuk lebih dikembangkan di setiap pembelajaran.³⁰

Dalam metode analisis RPP oleh peneliti mendapatkan beberapa kelemahan dalam RPP yang sudah disusun pengajar, terdapat nilai-nilai karakter yang hendak dikembangkan yang

²⁸ Marwiyah. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013...* 65.

²⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teamtik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2017), 56-57.

³⁰ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 110-112.

tercantum di salahsatu poin dalam RPP, nilai-nilai karakter itu dikelompokkan menjadi satu, sehingga tidak bisa dicantumkan secara jelas di kegiatan mana nilai karakter tersebut akan diajarkan.

Sebenarnya lebih baik jika mencantumkan nilai-nilai karakter ini pada tiap tahap proses pembelajaran secara jelas, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pendidik menjadi lebih terarah. Kemudian, guru seharusnya dapat menciptakan susanaa dalam masing-masing tahap pembelajaran guru supaya nilai-nilai karakter mampu berkembang dalam diri tiap siswa.³¹

b) Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS

Menurut hasil penelitian tentang implementasian pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara menunjukkan:

“ Cara utama pendidik menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Sabilul Ulum adalah keteladanan sikap para pendidik, dan pemberian motivasi oleh guru pada siswa, mereka juga mengaplikasikan metode yang cocok dengan materi serta tujuan dari pembelajaran”.³²

Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditentukan dengan teknik, model, serta pendekatan tetapi juga dengan memilih dan menggunakan metode juga dapat menentukan keberhasilan dalam belajar, pendidik tidak boleh sekedar mengandalkan metode satu saja, namun harus mengaplikasikan berbagai metode yang sesuai dengan tujuan yang sudah dijelaskan.³³ Pada pelaksanaannya guru memodifikasi penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong. Salahsatu contohnya di pembelajaran tema 1 materi tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan, teknik utama yang diaplikasikan guru dalam materi tersebut untuk menerapkan pendidikan karakter yaitu teknik diskusi serta teknik presentasi, teknik diskusi yaitu cara menyajikan materi dan mengharuskan siswa atau

³¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif Dan Konteksual* (Jakarta: Preanadamedia, 2013).

³² Kusniyati, wawancara oleh penulis, 23 April, 2022, Transkrip

³³ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 160.

kelompok supaya terlibat didalamnya untuk menemukan suatu kebenaran dan mencapai tujuan dari pengajaran.

Siswa dapat mengemukakan pendapat satu sama lain, menumbuhkan rasa persatuan, memperluas perspektif, mengarah pada pendekatan demokratis, memperluas wawasan, pengalaman kepemimpinan bersama, dan meningkatkan pemahaman mengenai diri sendiri serta orang lain adalah beberapa manfaat diskusi.³⁴

Dalam metode ini, guru memilih salahsatu anggota kelompok secara acak untuk memimpin anggota kelompoknya, hal ini dilakukan guru agar siswa dapat mengembangkan rasa tanggungjawab, sebab fungsi ketua kelompok dalam metode ini begitu penting, maka tugas ketua yakni memberi arahan kepada anggota kelompoknya terkait dengan permasalahan yang hendak dibahas, mengatur diskusi supaya berjalan efektif, memastikan diskusi bukan hanya dikendalikan anggota kelompok yang suka berbicara, tetapi juga pemimpin memberi kesempatan kepada anggota lain supaya mengemukakan pendapat mereka, tugas dari ketua juga bertujuan agar semua anggota dari kelompok berpartisipasi secara aktif saat mengutarakan pendapat dengan terlebih dahulu mendapat pertanyaan dari kelompok lain lalu memberikan kembali kepada anggotanya.

Selain dari metode diskusi, guru menggunakan model presentasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, karena sifat dari presentasi itu sendiri ialah menyajikan serta menyampaikan informasi yang didapatkan saat diskusi. Dalam penggunaan model presentasi, sikap berani siswa dipersiapkan melalui membiasakan diri mengemukakan hasil informasi dan berbicara di depan masyarakat umum.³⁵

Pendidikan merupakan tombak terpenting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dengan menempatkan pendidik serta tenaga kependidikan sebagai panutan yang bisa menjadi panutan olehsiswa, pendidikan karakter bukan hanya kewajiban dan tanggungjawab guru IPS

³⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 155 .

³⁵ Beni Nur Prayoga, "Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Kopling Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah," *Skripsi Progam Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, <https://eprints.uny.ac.id/35321/1/Beni+Nur+Prayoga+10504242008.pdf>.

saja tetapi merupakan kewajiban dan tanggungjawab seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.³⁶ Dalam hal ini setiap pendidik serta tenaga kependidikan di MTs Sabilul Ulum Mayong dijadikan sebagai teladan bagi para siswa.

Pendidikan karakter ditekankan pada setiap tahapan proses pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong, yang meliputi tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Tahap Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ketika proses pembelajaran IPS dikelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, dengan memberi representasi awal tentang materi yang hendak dikaji, tahapan pendahuluan dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dikelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong terdiri dari:

- a) Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa.
- b) Guru melakukan absensi
- c) Guru memberi motivasi peserta didik serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d) Guru melakukan *pretest* dalam bentuk *apersepsi* pertanyaan terkait materi awal.

Kegiatan awal ini meliputi interaksi guru dengan siswa dan juga *pretest*. Maksud dari interaksi yang terjadi antara guru dan murid adalah untuk menumbuhkan tempat belajar yang kondusif untuk belajar dan guna menumbuhkan rasa kedekatan antara guru dan siswanya, sehingga pembelajaran dapat dimulai dengan komunikasi positif. Penerapan *pretest* berbentuk kuis/pertanyaan yang kebanyakan dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran agar mengerti pelajaran sebelumnya secara singkat.³⁷

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu tahapan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Di tahap kegiatan inti, guru serta siswa berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Tahap ini juga mencakup tugas untuk mencapai indikator berdasarkan kompetensi dasar yang sudah ada.

³⁶ Imam Mushafak, "Sistem Kontrol Pendidikan Karakter Di Sekolah Dan Keluarga," *Ta'alam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no.1 (2015): 77-91, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01>.

³⁷ Amirono Daryanto, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 155.

Proses kegiatan saat pembelajaran ini menerapkan pendekatan saintifik di seluruh kegiatan kurikulum 2013 yang valid. Aktivitas mengamati, bertanya, pengumpulan informasi, menghubungkan, serta mengkomunikasikan merupakan bagian dari pendekatan saintifik.³⁸

Tahapan kegiatan inti pada proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara dilaksanakan dengan:

- a) Guru memulai aktivitas literasi dengan meminta pesertadidik membaca serta mengamati gambar yang ada di buku paket. Dalam pendekatan saintifik ini bisa disebut sebagai tahapan mengamati.
- b) Dengan menggunakan cara ceramah, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Hal ini mampu menanamkan sikap perhatian siswa.
- c) Guru memberi pertanyaan interaktif sebagai stimulus terhadap siswa, pendidik memberi pertanyaan serta siswa mampu menjawab dengan lebih dahulu mengangkat tangan.³⁹

Pada hakikatnya kegiatan interaktif yang berbentuk tanya jawab siswa dengan gurunya sangatlah penting. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, dalam arti pertanyaan tersebut didasarkan pada pengalaman siswa sebelumnya dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan menanya adalah untuk mengajarkan siswa agar mau mencoba dan berani berpendapat. Siswa akan termotivasi untuk belajar dan akan lebih tertarik untuk belajar jika metode tanya jawab yang baik dan tepat digunakan.⁴⁰

- d) Siswa dibagi menjadi 3 sampai 4 kelompok dan ketua kelompok dipilih acak oleh guru.

Pada pendekatan saintifik, tahap ini dikatakan sebagai tahap eksplorasi, yang mana guru memberi tugas anak didik untuk berdiskusi serta mencari contoh yang

³⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 191.

³⁹ Dwi Okti Sudarti, "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Pendidikan Islam* 16, No.2 (2019): 52-53, <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/1173>.

⁴⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa..hlm* 90.

sesuai dengan sikap cinta tanah air dan semangat nasionalisme.

- e) Hasil kerja setiap kelompok di cek terlebih dulu oleh guru sebelum mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Setiap kelompok menerima tugas tambahan dari guru dan diberikan waktu untuk menyelesaikannya.

Metode keteladanan, diskusi, tanya jawab, presentasi serta resitasi semuanya digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter siswa kelas VIII di MTs Sabilul Ulum Mayong.

Dalam hal mempraktikkan pembelajaran, guru harus mampu menginspirasi siswa dan mengemas materi secara efektif untuk menarik minat mereka. Demikian pula, pendekatan yang diambil perlu disesuaikan dengan tema pelajaran yang akan dipelajari, serta dengan kondisi juga kebutuhan siswa.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran IPS siswawelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong, guru harus mampu memaksimalkan waktu yang terbatas supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir, guru melakukan refleksi pada tahap penutup. Tahap ini disebut juga dengan tahap evaluasi atau penilaian sesudah kegiatan pembelajaran. Guru mereview dan melakukan evaluasi atau penilaian sesudah kegiatan pembelajaran pada tahap akhir. Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran IPS di kelas di kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong dilaksanakan melalui cara berikut ini:

- a) Merefleksikan, meringkas, sertamenarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.
- b) Tugas individu diberikan guru kepada siswa berupa PR untuk diselesaikan di rumah.
- c) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa serta salam oleh guru.

Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan guru dalam mata pelajaran IPS tema satu kelas VIII dengan mengacu pada pengembangan nilai karakter cinta tanah air serta semangat nasionalisme. Seluruhnya sudah dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, walaupun belum seluruhnya indikator dari dua karakter tersebut bisa terpenuhi.

Setelah dilakukan analisis, guru memakai teknik diskusi serta presentasi untuk mengajarkan siswa tentang karakter cinta tanah air dan semangat nasionalisme. Semua indikator sikap cinta tanah air dan semangat nasionalisme dilatih melalui metode diskusi, dan masing-masing kelompok diminta bertanggungjawab atas hasil pekerjaannya masing-masing.

Indikator lain dari karakter tersebut mematuhi peraturan kelas serta sekolah, berseragam sopan dan rapi, mengajak teman untuk selalu menjaga ktertiban kelas dan mengingatkan temannya yang melanggar aturan dengan perkataan yang baik, memilki rasa gotong royong atau bersosialisasi, melakukan aksi sosial dan memiliki empati pada sesama teman.setelah dianalisis beberapa indikator tersebut telah diterapkan kepada siswa melalui progam di MTs Sabilul Ulum yaitu mempunyai empati kepada sesama teman disekolah melalui progam “Kamis beramal” yang nanti hasilnya dibagikan pada siswa yang mengalami musibah.⁴¹

Berdasarkan analisis data usaha guru dalam mengimplementasikan sikap cinta tanah air dan semangat nasionalisme berdasarkan dari kemendiknas sudah sesuai indikator karakter meski beberapa belum memenuhi, tetapi guru masih berupaya untuk menerapkan karakter dengan menjadi pendidik yang dapat menjadi panutan bagi anak didiknya.

c) **Evaluasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS**

Berdasarkan hasil deskripsi yang didapatkan dari data penelitian diketahui:

“Melalui teknik observasi guru mengevaluasi dengan mengisi lembar checklist yang sudah disiapkan, tetapi pengisian lembar chekclist belum didasarkan pada indikator pencapaian nilai karakter”

Evaluasi yaitu langkah sistematis mengumpulkan informasi dalam menentukan ada tidaknya perubahan pada siswa dalam kegiatan belajar dan untuk mengetahui sejauhmana perubahan pada siswa ditinjau dari segi kognitif dan karakternya.⁴² Evaluasi dari pendidikan karakter termasuk dalam penilaian segi afektif dalam teknik penilaian

⁴¹ Kusniyati, wawancara penulis, 5 Mei 2022, wawancara 2, Transkrip.

⁴² Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran* (Kudus: STAIN Kudus, 2018) 35.

Kurikulum 2013. Selain itu, pendidik dapat menggunakan hasil penilaian untuk menilai kemampuan anak, menyusun hasil belajar anak, serta memperbaiki proses dari pembelajaran jika diketahui hasil tersebut hasilnya tidak maksimal, hasil penilaian juga bisa digunakan untuk bahan evaluasi penguasaan belajar siswa, keefektifan proses pembelajaran, serta umpan balik.

Penilaian karakter dan sikap harus dilakukan mengikuti program penguatan pendidikan karakter, sebab penilaian sikap, karakter, ketrampilan ialah penilaian awal yang wajib dikembangkan pada masing-masing mata pelajaran, maka guru dapat memanfaatkan instrumen penilaian berupa non tes pada penilaian karakter, sebab kurikulum 2013 memberi keleluasaan pada guru untuk lebih meningkatkan instrumen penilaian bentuk non tes pada mata pelajaran IPS.

Setidaknya satu indikator dalam satu sikap yang dikembangkan merupakan bagian dari prosedur penilaian karakter. Langkah kedua adalah mempersiapkan format jurnal harian untuk catatan kemajuan sikap dalam tiap kegiatan pembelajaran, selanjutnya guru melakukan pengamatan ketika siswa melakukan performa, dan hasil pengamatan tersebut dicatat dalam jurnal harian siswa, hasil jurnal harian tersebut dimaknai siswa sebagai kemajuan dalam seminggu atau per sub bab, selanjutnya kemajuan di minggu akhir dicatat pada lembar penilaian sikap.⁴³

Guru kelas VIII MTs Sabilul Ulum Mayong memakai metode observasi non tes untuk mengevaluasi pendidikan karakter dengan mengisi lembar ceklis pada lembar evaluasi pada bagian RPP, namun dalam proses penilaiannya metode observasi tidak memakai instrumen, observasi harus dikerjakan dengan merekam pengamatan pada objek khusus dengan memakai instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan jenis tingkahlaku yang diamati serta situasi yang diobservasi.

Sementara itu, pelaksanaan penilaian pendidikan karakter oleh guru kelas VIII MTs Sabilul Ulum hanya menggunakan ceklis penilaian pendidikan karakter dan tidak memakai indikator dari penilaian karakter, ternyata guru sekedar fokus menilai kemampuan kognitif siswa sebab hanya penilaian kognitif yang memakai indikator pada penilaiannya, peneliti menganggap bahwa evaluasi penilaian pendidikan

⁴³ Ma'as Shobiri, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 210-212.

karakter tidak terlalu diperhatikan di sekolah ini sebab pengawasan yang kurang dari kemendiknas yang harusnya memantau proses dari pendidikan karakter di setiap sekolah.

Dalam panduan yang diberikan kepada sekolah sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter sebenarnya terdapat pedoman penilaian pendidikan karakter. Tetapi, semua itu diserahkan kepada sekolah tanpa dievaluasi oleh pemerintah, sehingga berpengaruh pada tidak adanya evaluasi pengembangan bagi siswa.

Akan tetapi seharusnya sekolah tetap harus melakukan evaluasi pendidikan karakter dengan panduan evaluasi dari pemerintah semaksimal mungkin, karena hasil evaluasi nantinya bisa digunakan untuk alat yang valid dalam menentukan keberhasilan sekolah ketika menanamkan nilai karakter, serta sebagai pedoman untuk penerapan pendidikan karakter. Karena pelaksanaan pendidikan yang tanpa adanya evaluasi hanya terkesan tidak serius dalam melaksanakan sebab tidak ada kewajiban untuk bertanggungjawab mengenai penyelenggaraan pendidikan.⁴⁴

Evaluasi merupakan hal yang begitu penting dilakukan pada dunia pendidikan, sebab membantu siswa serta orangtua mampu menentukan peningkatan hasil belajar, jika hasilnya belum optimal maka akan dilakukan upaya untuk mencegah hal tersebut terulang kembali, sementara itu, evaluasi bagi pengajar dan sekolah menentukan apakah cara yang diaplikasikan dalam pembelajaran telah berhasil serta dapat diaplikasikan kembali, dan hasil dari evaluasi tersebut bisa digunakan oleh sekolah guna mengembangkan program-program sekolah dimasa mendatang, oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan pada tiap proses pembelajaran.⁴⁵

2. Faktor Penghambat dalam Proses implementasi Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan Dalam Pembelajaran IPS

Dalam pengimplementasian pendidikan karakter di kelas VIII MTS sabilul ulum Mayong Jepara ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam prosesnya berdasarkan deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa:

⁴⁴ Ma'as Shobiri, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah* (Yogyakarta: Depublish, 2016), 208.

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 38.

Minimnya pengetahuan pendidikan mengenai proses pelaksanaan pendidikan karakter akan menjadi penyebab faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di MTS sabilul ulum Mayong, selain itu faktor yang sangat berpengaruh yaitu berasal dari dalam serta luar diri siswa.

Dapat dikatakan yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di MTS Sabilul Ulum Mayong Jepara adalah kurangnya pengetahuan pendidik, pengalaman yang terbatas serta pengetahuan guru saat melaksanakan proses pendidikan karakter yang menjadikan pendidik mengalami hambatan pada proses serta mengevaluasi pendidikan karakter siswa.

Kompetensi guru merupakan kemampuan mengatur pembelajaran siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, kemampuan, pemahaman, kepribadian, serta minat sebagai seperangkat tindakan yang tanggung jawab, cerdas yang dimiliki pendidik sebagai syarat guna dianggap mampu masyarakat ketika melaksanakan tugasnya. Hal itu juga wajib dimiliki guru kelas VIII di MTS Sabilul Ulum Mayong untuk terpenuhinya program pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, sehingga guru mempunyai ketrampilan pendidikan karakter yang memadai untuk mengimplementasikan program tersebut.

Sedangkan faktor yang disebabkan oleh siswa yang berpengaruh ketika pelaksanaan pendidikan karakter yaitu faktor naluri serta faktor lingkungan yang dibagi menjadi tiga yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti, faktor yang sangat berpengaruh pada implementasi pendidikan karakter yakni faktor lingkungan, yang pertama lingkungan masyarakat sebab siswa pada usia anak SMP/MTs merupakan usia pertumbuhan, baik pertumbuhan fisik maupun pertumbuhan psikologis, yang mesti diberi stimulus yang tepat dengan orang-orang di sekitarnya, usia ini dapat digambarkan sebagai yang sangat dinamis serta labil, disebut dinamis sebab anak begitu mudah berubah serta berkembang dan guru harus bisa memberikan rangsangan yang tepat supaya psikologis yang berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan dikatakan labil karena siswa mudah dipengaruhi hal-hal yang negatif maupun positif.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua sebab merupakan komunitas pertama tempat

bagi siswa mempelajari baik buruk, pantas tidak pantas, benar salah sejak dini. Karakter siswa dimulai dengan pendidikan dalam keluarga yang menentukan tahap perkembangan anak dalam yang lebih dewasa berkomitmen pada seperangkat moral dan nilai dan bertanggungjawab atas bagaimana mereka memandang dunia, termasuk bagaimana mereka melihat orang-orang yang beda dari dirinya pada status sosial, ras, suku, agama serta latar belakangbudaya.

Seperti dengan pendapat ibu Kusniyati, lingkungan rumah dan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku anak, karena orangtua adalah satu-satunya panutan untuk anak dan proses pembentukan watak sehingga pada saat anak masuk pada pendidikan formal dasar-dasar karakter baik telah terbentuk maka menjadi tanggungjawab kedua orang tua guna mengajarkan dan mencontohkan tata krama yang baik dan aturan yang harus dipatuhi.⁴⁶

Beranjak dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah menjadi faktor yang berpengaruh sebab sekolah sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan dan sekolah pada dasarnya bukan hanya *transfer of knowledge* yang berarti guru hanya menyampaikan pengetahuan melalui macam-macam pelajaran sekolah, tetapi juga lembaga yang berpartisipasi dalam proses yang didasarkan pada nilai. Masing-masing guru serta tenaga kependidikan dalam lingkungan sekolah harus bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa.⁴⁷ Selagi tidak ada masalah pada guru serta staf di MTS Sabilul Ulum Mayong dan semua mampu bekerjasama untuk menjadi panutan yang baik bagi siswanya, dengan begitu lingkungan sekolah mampu menjadi faktor yang berpengaruh baik pada perkembangan pendidikan karakter begitupun sebaliknya.

Naluri siswa yang dapat tumbuh menjadi tindakan yang menyampaikan kepada tujuan dengan terlebih dahulu memikirkan tujuan kemudian tindakan itu lahir adalah pengaruh terkecil namun tetap berpengaruh, setiap tindakan manusia adalah hasil dari kehendak yang digerakkan oleh naluri.⁴⁸ faktor insting dapat dikatakan kurang berpengaruh sebab anak seusia SMP/MTs belum sepenuhnya memanfaatkan nalurnya dalam melakukan tindakan.

⁴⁶ Kusniyati, wawancara penulis, Transkrip

⁴⁷ Jito Subiyanto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no.2 (2013): 240-241.

⁴⁸ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter pada Anak." *Al Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, no.1 (2018):89

Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh oleh peneliti dengan lingkungan serta kondisi sosial daerah tempat sekolah berada sangat memungkinkan faktor lingkungan merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi implementasi pendidikan karakter. Dengan lingkungan pergaulan yang baik maka karakter anak akan terbentuk baik pula, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak terlalu mengalami kesulitan. Tetapi, jika lingkungannya tidak baik, maka pelaksanaan pendidikan karakter juga akan mengalami kesulitan.

